



Analisis Kepuasan Penerima Bantuan Dana Program Indonesia Pintar (PIP) Di Sekolah Dasar Negeri 68 Desa Air Putih Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah

Marsidi¹⁾, Supawanhar²⁾, Wira Lestari³⁾

^{1) 2) 3)} Program Studi Administrasi Negara, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi

Email: ¹⁾ supwanhar103@gmail.com, ²⁾ marsidi0459@gmail.com, ; ³⁾ wiralestari@gmail.com

How to Cite :

Supawanhar (2023). Analisis Kepuasan Penerima Bantuan Dana Program Indonesia Pintar (Pip) Di Sekolah Dasar Negeri 68 Desa Air Putih Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11 (1). doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1>

ARTICLE HISTORY

Received [15 November 2022]

Revised [27 Desember 2022]

Accepted [31 Desember 2022]

KEYWORDS

Kepuasan, Dana Program Indonesia Pintar

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Maksud dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis Kepuasan Penerima Bantuan Dana Program Indonesia Pintar (PIP) di Sekolah Dasar Negeri 68 Desa Air Putih Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. Tingkat kepuasan Penerima Bantuan Dana Program Indonesia Pintar (PIP) tersebut ditinjau dari indikator 1)Tercapainya Tujuan dan Sasaran Program Kartu Indonesia Pintar (KIP); 2) Tercapainya Kepuasan Penerima Bantuan Dana Program Indonesia Pintar (PIP); 3) Adanya Strategi Pencapaian Program Kartu Indonesia Pintar (KIP). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara kepada informan, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Kepuasan Penerima Bantuan Dana Program Indonesia Pintar (PIP) di Sekolah Dasar Negeri 68 Desa Air Putih Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah bahwa tingkat kepuasan belum optimal, belum memuaskan namun sudah sangat terbantu. Strategi Pencapaian Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) yang di jalankan sudah berjalan dengan baik, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi diri mereka dalam belajar, yang artinya para pelaksana Kartu Indonesia Pintar dapat menjalankan Program Kartu Indonesia Pintar dengan baik.

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the satisfaction of the recipients of the Smart Indonesia Program Fund Assistance (PIP) at the State Elementary School 68 Air Putih Village, Talang Empat District, Central Bengkulu Regency. The level of satisfaction of the recipients of the Smart Indonesia Program Fund Assistance (PIP) is viewed from indicators 1) Achieving the Goals and Targets of the Smart Indonesia Card Program (KIP); 2) Achievement of Recipients' Satisfaction of the Smart Indonesia Program Fund Assistance (PIP); 3) There is a Strategy for Achieving the Smart Indonesia Card Program (KIP). This research uses descriptive qualitative research. Data collection techniques in this study were interviews with informants, observation and documentation studies. The results of the study revealed that the satisfaction of the recipients of the Smart Indonesia Program Fund (PIP) at the State Elementary School 68 Air Putih Village, Talang Empat District, Central

Bengkulu Regency, that the level of satisfaction was not optimal, not yet satisfactory but has been greatly helped. The Strategy for Achievement of the Smart Indonesia Card Program (KIP) has been running well, so that students can develop their potential in learning, which means that the implementers of the Smart Indonesia Card can run the Smart Indonesia Card Program well.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Maka dari itu tempat menempuh pendidikan atau bersekolah diharapkan untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pendidikan pengetahuan dan teknologi, banyak hal yang diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan proses agar tercapainya sumber daya manusia yang baik berkualitas dan sesuai dengan yang diidharapkan dengan pendidikan yang baik dan berkualitas maka akan menghasilkan anak-anak bangsa yang baik (SDM).

Sesuai dengan Undang-Undang tentang pentingnya pendidikan bagi warga Negara Indonesia yang berdasarkan pada pasal 31 UUD 1945 yang mengamatkan bahwa tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan Undang-Undang. Salah satu kebijakan yang sudah di buat yaitu pendidikan gratis yang bertujuan agar tidak adanya anak yang berusia pendidikan dasar dan menengah yang tidak menikmati pendidikan, sesuai dengan undang-undang dasar bahwa setiap orang mempunyai kesempatan dan haknya untuk bersekolah dan pemerintah harus menjalankan kewajibannya dan bertanggung jawab memastikan agar semua anak bisa menikmati pendidikan.

Kebijakan merupakan suatu kata benda asli dari deliberasi mengenai tindakan (*behavior*) dari seseorang atau kelompok pakar mengenai rambu-rambu tindakan dari seseorang atau lembaga untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu kebijakan mempunyai makna intensional. Oleh sebab itu kebijakan mengantur tingkah laku seseorang atau organisasi dan kebijakan meliputi pelaksanaan serta evaluasi tindakan tersebut. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan merupakan serangkaian program pemerintahan yang dilakukan atau tidak dilakukan untuk memecahkan masalah dan hambatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Kebijakan tersebut ialah dengan dibuatnya kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) adalah pemberian bantuan tunai pendidikan kepada seluruh anak usia sekolah (6 sampai 21 tahun) yang menerima KIP, atau yang berasal dari keluarga miskin dan rentan misalnya dari keluarga/rumah tangga pemegang kartu keluarga sejahtera atau anak yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Program Indonesia Pintar (PIP) mulai dilaksanakan tahun 2015 berdasarkan Permendikbud No. 12 Tahun 2015 yang diundangkan tanggal 12 Mei 2015. PIP diselenggarakan dalam rangka melaksanakan ketentuan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Program Simpanan Keluarga Sejahtera, Program Indonesia Pintar, dan Program Indonesia Sehat untuk Membangun Keluarga Produktif.

Program Indonesia Pintar melalui KIP merupakan penyerpurnaan program bantuan siswa miskin sebelumnya yang disampaikan melalui KIP ini ialah menghindari anak meninggalkan sekolah akibat tidak memiliki biaya. Adapun mereka yang sudah telanjur meninggalkan sekolah dapat kembali ke sekolah. Tidak ada alasan ekonomi lagi mereka tidak bersekolah sebab kebutuhan bayaran sekolah dicukupi dana BOS, sedangkan kebutuhan dana personal dicukupi KIP.

Terkait dengan visi pemerintah dan rencana kerja pemerintah dalam Pasal 4, Peraturan Presiden Nomor 166 Tahun 2014 dalam pelaksanaan program perlindungan sosial, Pemerintah menerbitkan kartu identitas bagi penerima program perlindungan sosial, yaitu; Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) untuk penerima Program Simpanan Keluarga Sejahtera, Kartu Indonesia Pintar (KIP) untuk penerima Program Indonesia Pintar, dan Kartu Indonesia Sehat (KIS) untuk penerima Program Indonesia Sehat. Dalam hal ini, dapat dilihat bahwa salah satu program atau kebijakan pemerintah yaitu penerbitan Kartu Indonesia Pintar (KIP) yang sesuai dengan Instruksi Presiden

Nomor 7 Tahun 2014 diantaranya mengamanatkan tentang Program Indonesia Pintar (PIP) kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menyiapkan Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan menyalurkan dana Program Indonesia Pintar (PIP) kepada siswa yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.

Upaya pemerintah untuk memenuhi dan membantu anak-anak agar bersekolah berpendidikan yaitu dengan cara melalui program Indonesia pintar PIP dengan bentuk kartu Indonesia pintar KIP. Kebijakan pemerintah melalui program Indonesia pintar agar generasi muda mendapatkan pendidikan yang cukup dan layak. Program Indonesia pintar PIP dibuat untuk mengatasi masalah yang banyak terjadi bahkan sering terjadi hampir setiap daerah karna masih banyak anak yang putus sekolah karena kesulitan biaya. Bagi anak-anak yang berasal dari keluarga miskin sangat memerlukan bantuan karena berasal dari keluarga miskin hingga sangat retang terjadi putus sekolah

Tujuan dari program PIP ini adalah untuk membantu anak-anak yang berasal dari keluarga miskin memperoleh pendidikan yang layak, mencegah putus sekolah, serta agar dapat bisa memenuhi kebutuhan sekolah mereka. Bantuan dari pemerintah melalui program Indonesia pintar PIP ini diharapkan dapat dimanfaatkan secara baik dalam memenuhi kebutuhan sekolah seperti biaya transportasi menuju ke sekolah, biaya perlengkapan sekolah dan uang saku. Bantuan dana PIP ialah bantuan berbentuk tunai kepada seluruh anak usia sekolah yang berasal dari keluarga tidak mampu atau miskin, bantuan ini melalui kementerian pendidikan kebudayaan dan kementerian agama. (Sabiq, 2021)

Semua warga Indonesia berhak untuk mendapatkan pendidikan namun tidak terlepas dari itu semua ada warga negara Indonesia yang tidak memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan sehingga banyak yang putus sekolah karena tidak memiliki kesempatan untuk sekolah menempuh pendidikan maka pemerintah melaksanakan wajib belajar dan pemerintah membuat program Indonesia pintar (PIP) karena dapat membantu untuk melanjutkan pendidikan Kemiskinan tidak menjadikan hambatan lagi bagi anak-anak untuk bersekolah yang ingin menempuh pendidikan Karena pemerintah sudah membuat program PIP sebagai jalan untuk membantu dan meringankan biaya pendidikan bagi anak-anak yang ingin bersekolah dan berpendidikan. (Hakim, 2016)

Salah satu sekolah di provinsi Bengkulu yang memiliki siswa penerima bantuan Program Indonesia Pintar SD N 68 di Desa Air Putih Kecamatan Talang Empat Bengkulu Tengah, siswa yang menerima program Indonesia pintar masing-masing siswa di sekolah ini menerima bantuan sebesar Rp.450.000,00 per semester. Dana tersebut di gunakann untuk membeli perlengkapan kebutuhan sekolah, diantar lain untuk membeli tas, buku dan keperluan lainnya. siswa tersebut mendapat bantuan program Indonesia pintar atau kartu Indonesia pintar berdasarkan dari keluarga pemegang Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) dan program keluarga harapan yang dikirim dari pemerintah pusat. Adanya kebijakan kartu Indonesia pintar yang berasal dari pusat ini mendorong sekolah untuk mengimplementasikannya secara operasional.

Tingkat kepuasan seseorang atau penerima terhadap Bantuan dana PIP merupakan hal penting agar dapat memastikan bahwa bantuan dana PIP dari pemerintah dapat membantu pembiayaan pendidikan anak sekolah. Kepuasan penerimaan bantuan dana PIP merupakan suatu perasaan yang dirasakan oleh penerima bantuan dana PIP itu sendiri.

LANDASAN TEORI

Kebijakan Publik

Kebijakan Publik adalah kewenangan pemerintah untuk menjalankan tugas dan fungsinya. Yang berhubungan dengan masyarakat. kebijakan publik adalah untuk menata kehidupan bermasyarakat. Menurut Thomas R. Dye (dalam Anggara), "*Public Policy is whatever the government choose to do or not to do*" (kebijakan publik adalah apa pun pilihan pemerintah untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu). Menurut Dye, apabila pemerintah memilih untuk

melakukan sesuatu, tentu ada tujuannya karena kebijakan publik merupakan “tindakan” pemerintah. Apabila pemerintah memilih untuk tidak melakukan sesuatu, juga merupakan kebijakan publik yang ada tujuannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan publik adalah segala sesuatu yang dibuat atau dinyatakan oleh pemerintah untuk dikerjakan ataupun tidak dikerjakan, pilihan pemerintah untuk tidak melakukan sesuatu juga merupakan bagian dari kebijakan publik, karena pilihan tersebut akan mempunyai pengaruh atau dampak jadi harus dipertimbangkan.

Pada dasarnya kata publik dalam kebijakan publik dapat dikaitkan dengan istilah *privat* yang dapat berarti bahwa publik lebih mengarah pada masyarakat luas (kepentingan orang banyak) sedangkan privat terfokus pada individu (kepentingan seseorang). Hubungan antara ruang publik dan privat sangat rumit dan masing-masing dari keduanya berpengaruh satu sama lain. Terkadang kepentingan publik dan kepentingan privat saling bertolak belakang, untuk menyeimbangkan kepentingan publik dan kepentingan privat yaitu memberikan kebebasan individu dalam menentukan pilihan sehingga dengan begitu dapat memenuhi kepentingan individu, pemerintah tidak boleh banyak mencampuri urusan individu. (Hayati, 2020)

Pendidikan dan Pembangunan

Pada hakekatnya pembangunan secara umum diartikan sebagai suatu usaha untuk memajukan kehidupan masyarakat dan warganya. Maka, pembangunan seringkali diartikan sebagai kemajuan yang dicapai oleh sebuah masyarakat di bidang ekonomi (Budiman, 1994). Sedangkan pembangunan menurut Sutirna dan Samsudin (2015) dapat diartikan sebagai pemanfaatan sumber daya yang ada yang dapat diadakan untuk mengembangkan sesuatu yang lebih baik. (Nora agustina siasah, 2018)

Dalam hubungannya dengan pendidikan, merupakan cara dalam membangun seperti dari pengembangan sumber-sumber, baik dari sumber daya manusia yang menyangkut pengembangan diri maupun pengembangan kemampuan sehingga dapat dilihat sebagai hasil dari suatu proses pembangunan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Freire (2001) pendidikan adalah praktek pembebasan, Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang membuat manusia berani membicarakan masalah-masalah lingkungannya dan turun tangan dalam lingkungan tersebut, pendidikan yang mampu memperingatkan manusia dari bahaya-bahaya zaman dan memberikan kepercayaan dan kekuatan untuk menghadapi bahaya-bahaya tersebut, dan bukan pendidikan yang menjadikan kita menyerah patuh kepada keputusan-keputusan orang lain, dengan pendidikan ini akan menolong manusia untuk meningkatkan sikap kritis terhadap dunia dan dengan demikian dapat mengubahnya kepada pembangunan

Program Pendidikan dalam Pembangunan

Suatu program haruslah terencana dengan baik agar nantinya akan membawa dampak seperti yang telah ditetapkan di awalnya. Suatu program pada umumnya akan mengarah pada pemikiran suatu lingkup pemerintah yang relative khusus dibuat untuk menangani permasalahan atau memperbaiki keadaan dan memiliki batas-batas yang sudah jelas. Dalam konteks program itu sendiri biasanya akan mencakup serangkaian kegiatan yang menyangkut pengesahan atau legislasi, pengorganisasian dan pengerahan atau penyediaan sumber-sumber daya yang diperlukan (Wahab, 2008)

Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP)

Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) mulai dilaksanakantahun 2015 berdasarkan Permendikbud No. 12 Tahun 2015, yang diundangkan tanggal 12 Mei 2015. PIP diselenggarakan dalam rangka melaksanakan ketentuan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Program Simpanan Keluarga Sejahtera, Program Indonesia Pintar, dan program indonesia sehat untuk membangun keluarga produktif.

Program Indonesia Pintar adalah merupakan bantuan dari pemerintah untuk siswa kurang mampu/ miskin, dengan harapan mengurangi anak putus sekolah. Ada beberapa penjelasan dibawah ini mengenai program indonesia pintar yaitu antara lain pengertian dari program indonesia pintar, landasan hukum program indonesia pintar, tujuan program indonesia pintar, sasaran dan kriteria program indonesia pintar, pemanfaatan dana dari program indonesia pintar, besaran dana dan penyaluran dana program indonesia pintar.

Pengertian Program Indonesia Pintar

Program Indonesia pintar adalah pemberian dana bantuan berbentuk tunai dari pemerintah kepada anak usia sekolah dari keluarga yang kurang mampu yang ditandai dengan pemberian kartu Indonesia pintar (KIP) sebagai kelanjutan dari Program Bantuan Siswa Miskin. Kartu Indonesia Pintar diberikan kepada anak usia sekolah dari umur 6 sampai dengan 21 tahun dan anak dari keluarga yang memiliki Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) dengan tujuan menjamin seluruh anak usia sekolah dapat menempuh pendidikan dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas/Kejuruan.

Indonesia Pintar (PIP) sebagai kelanjutan dari program sebelumnya yaitu Bantuan Siswa Miskin. Program Indonesia Pintar ini bertujuan untuk meningkatkan akses bagi anak usia 6 sampai 21 tahun untuk mendapatkan pendidikan sampai tamat pendidikan menengah dan mencegah anak-anak putus sekolah. Program Indonesia Pintar dilaksanakan oleh direktorat jenderal terkait, dinas pendidikan provinsi, dinas pendidikan kabupaten/kota, dan satuan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data

Arikunto dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 49) mengatakan bahwa: Observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan mata. Untuk mengumpulkan semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Wawancara (Interview)

“Wawancara merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu” (Mulyana, 2004:180). pada wawancara berlangsung agar mendapat informasi yang lebih akurat. Adapun subjek yang diwawancarai oleh peneliti adalah kepala sekolah, guru pengurus PIP di sekolah, Kepala Desa, orang tua penerima PIP, siswa penerima PIP. Teknik ini digunakan untuk mengungkapkan hal-hal yang berhubungan dengan bantuan dana Program Indonesia Pintar pada lokasi penelitian

Dalam hal ini penulis mendapatkan hasil data primer terdiri dari 23 orang

- 1) Kepala Sekolah (1) orang
- 2) Guru (1) orang
- 3) Siswa (20) orang
- 4) Kepala Desa (1) orang

Observasi (Pengamatan)

Merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti. Teknik observasi yang dilakukan penulis adalah secara Non Participant Observation dimana kedudukan peneliti hanya sebagai pengamat independen dan bukan anggota penuh dari objek yang sedang diteliti (Sugiyono, 2014: 145).

Teknik ini biasanya diartikan sebagai pengamatan dari sistem fenomena yang diselidiki, dimana observasi penelitian ini dilakukan dengan observasi langsung ke lokasi penelitian untuk melihat bagaimana Kepuasa bantuan dana PIP (Program Indonesia Pintar) di Desa Air Putih kecamatan talang empat kabupaten Bengkulu Tengah.

Dokumentasi

Nawawi dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 50) menyatakan bahwa "Studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Definisi ini memiliki cakupan yang masih sempit karena dokumentasi hanya mencakup data". Sugiyono dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 51) mengatakan bahwa: Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Merupakan data atau kajian yang diperoleh dengan cara mengumpulkan seluruh informasi tentang aspek yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan mempunyai nilai ilmiah seperti referensi dari buku perpustakaan, jurnal, internet, peraturan perundang-undangan dan lain-lain. Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan penelaahan terhadap bahan-bahan yang tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui wawancara terhadap narasumber, selanjutnya diperoleh data-data yang berhubungan erat dengan karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan dan jabatan atau pekerjaan. Selain itu data primer penelitian berupa jawaban-jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada narasumber terkait dengan efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) di Sekolah Dasar Negeri 68 Desa Air Putih Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah dan juga akan dianalisis secara objektif dan mendalam sebagai bentuk hasil dan pembahasan penelitian. Berikut akan disampaikan karakteristik narasumber dan jawaban para narasumber digunakan sumber pengumpul data penelitian ini selanjutnya disajikan secara sistematis sebagaimana penjelasan-penjelasan yang akan diuraikan pada ulasan-ulasan berikut ini :

Deskripsi Narasumber Menurut Pendidikan

Berdasarkan dari tingkat pendidikan, Narasumber dikelompokkan menjadi 4 klasifikasi di dalam dunia pendidikan yaitu, tingkat SMP, SLTA, S1 dan tingkat S2 pada tabel 1 ini berikut disajikan untuk masing-masing dari kategori tersebut:

Tabel 1. Deskripsi Narasumber Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Nama Lengkap	Pendidikan
ASNA'UN	-
Yulis Setyawati, M.Pd	S2
Samsiar, S.Pd	S1
Ruhibah, S.Pd	S1
Rusparmi, S.Pd	S1
Misdaliana, S.Pd	S1
Sutimah, A.Ma	S1
Ayunah, S.Pd	S1
Sulistianto, S.Pd	S1
Linda Ferbrianti, S.Pd SD	S1

Erlinawati, S.Pd	S1
Elena Sastri, S.Pd	S1
Lia Zuheni, S.Pd	S1
Kuswantoro. S.Pd	S1
Waryamti	SLTA
Hutman	SLTA
Yetty Roslina	SLTA
Tri Rohamawati. S.Pd	S1
Elza Juliasti, S.Pd.I	S1
Misni	SLTA

Berdasarkan Tabel 1 yang tercermin di atas dapat kita lihat bahwa mayoritas narasumber berdasarkan tingkat pendidikan yaitu tingkat S1 dengan frekuensi sebanyak 14 orang, tingkat SLTA dengan frekuensi sebanyak 4 orang, sedangkan tingkat S2 dengan frekuensi 1 orang.

Deskripsi Narasumber Menurut Jabatan atau Pekerjaan

Berdasarkan yang dilihat dari tingkat jabatan atau pekerjaan narasumber dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu Kepala Desa, Kepala Sekolah, Guru dan Orang Tua Siswa pada Tabel 2. yang kita akan lihat kategori menurut jabatan atau pekerjaan yang dimiliki narasumber.

Tabel 2. Deskripsi Narasumber Berdasarkan Jabatan atau Pekerjaan

Nama Lengkap	Jabatan/Pekerjaan
ASNA'UN	Kepala Desa
Yulis Setyawati, M.Pd	Kepala Sekolah
Samsiar, S.Pd	Guru Umum
Ruhibah, S.Pd	Guru Umum
Rusparmi, S.Pd	Guru Umum
Misdaliana, S.Pd	Guru Umum
Sutimah, A.Ma	Guru Umum
Ayunah, S.Pd	Guru PAI
Sulistianto, S.Pd	Guru PJOK
Linda Ferbrianti, S.Pd SD	Guru Umum
Erlinawati, S.Pd	Guru Umum
Elena Sastri, S.Pd	Guru PAI
Lia Zuheni, S.Pd	Guru Umum
Kuswantoro. S.Pd	Guru Umum
Waryamti	Guru Umum
Hutman	GTT
Yetty Roslina	PTT
Tri Rohamawati. S.Pd	PTT
Elza Juliasti, S.Pd.I	Guru Umum
Misni	PTT

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas narasumber yang memiliki pekerjaan sebagai Kepala Sekolah 1 orang, Kepala Desa 1 orang, Guru sebanyak 17 orang, Pegawai Tidak Tetap (PTT) sejumlah 3 orang, Guru Tidak Tetap sejumlah 1 orang.

Hasil Wawancara

Pada bagian ini akan membahas dan menyajikan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Data yang diperoleh berupa hasil wawancara dari narasumber yaitu : Kepala Desa Air Putih, Kepala Sekolah Dasar Negeri 68 Desa Air Putih, 4 Guru Sekolah Dasar Negeri 68 Desa Air

Putih, 4 Orang Tua Siswa/siswi Sekolah Dasar Negeri 68 Desa Air Putih dan 6 orang siswa/l Sekolah Dasar Negeri 68 Desa Air Putih Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah.

Tercapainya Tujuan dan Sasaran Program Kartu Indonesia Pintar (KIP)

Tujuan dan sasaran Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) adalah untuk membantu siswa miskin memperoleh akses pelayanan pendidikan yang layak, mencegah putus sekolah, membantu siswa memenuhi kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran, mendukung wajib belajar 12 tahun, serta membantu kelancaran sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak ASNA'UN selaku Kepala Desa Air Putih Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah, yang menyatakan bahwa pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) belum sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diharapkan. Karena penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) belum merata, sehingga banyak siswa miskin belum menerima Kartu Indonesia Pintar. Hal yang sama juga dikemukakan oleh bapak Yulis Setyawati, M.Pd selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 68 Desa Air Putih Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah, yang menyatakan bahwa pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) belum sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diharapkan, sebab banyak siswa miskin yang seharusnya juga mendapatkan bantuan belum mendapatkan bantuan sesuai dengan pedoman dan juga dana bantuan juga terkadang juga disalahgunakan oleh orangtua maupun siswa Penerima Kartu Indonesia Pintar untuk keperluan lain di luar tujuan Kartu Indonesia Pintar itu sendiri.

Begitu juga hasil wawancara ibu Ruhibah, S.Pd SD selaku Guru di Sekolah Dasar Negeri 68 Desa Air Putih, yang menyatakan bahwa pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) belum berjalan secara efektif, karena masih banyak siswa miskin di Sekolah Dasar Negeri 68 Desa Air Putih yang tidak mendapat Kartu Indonesia Pintar. Selain itu hasil wawancara Sutimah, A.Ma juga selaku Guru di Sekolah Dasar Negeri 68 Desa Air Putih, yang menyatakan bahwa masih banyak siswa yang tidak mendapatkan Kartu Indonesia Pintar. Juga hasil wawancaraibu Misdaliana, S.Pd selaku Guru di Sekolah Dasar Negeri 68 Desa Air Putih, yang menyatakan bahwa pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) belum terserap secara keseluruhan kesiswa/l miskin, karena masih banyak siswa miskin di Sekolah Dasar Negeri 68 Desa Air Putih yang tidak mendapat Kartu Indonesia Pintar. Dan juga hasil wawancara Bapak Kuswanto selaku Guru di Sekolah Dasar Negeri 68 Desa Air Putih, yang menyatakan bahwa pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) belum optimal, karena masih cukup banyak siswa/i miskin di Sekolah Dasar Negeri 68 Desa Air Putih yang tidak mendapat Kartu Indonesia Pintar.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) di Kepala Desa Air Putih Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah masih belum tercapai tujuan, sasarannya dan belum mencukupi kebutuhan namun sudah sangat terbantu dengan adanya program Kartu Indonesia Pintar (KIP). Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara narasumber yang menyatakan bahwa belum maksimalnya kerja sama antara pihak instansi dan implemantor dalam pendataan penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) sehingga masih banyak siswa yang tidak mendapat Bantuan Siswa Miskin tersebut.

Tercapainya Kepuasan Penerima Bantuan Dana Program Indonesia Pintar (PIP)

Selain itu dilihat dari kepuasan dari orangtua murid selaku yang mengelola keuangan anak-anaknya diperoleh hasil wawancara sebagai berikut : dari Ibu Idul Fitri selaku orang tau dari Bima Putra Pratama (9 Tahun), ***"Belum Cukup, namun sebagai bantuan sekolah seperti beli baju, buku, LKS, tas, sepatu sudah terbantu dengan jumlah biaya yang diterima yaitu Rp. 450.000,00.-"***

Hal yang sama juga dikemukakan oleh orang tau murid dari Altio Putra Tinda (9 Tahun), Ibu Emdah Nurisnah yang menyatakan bahwa ***"Biaya yang diberikan sejumlah Rp. 450.000,00. sudah***

terbantu sedikit namun belum cukup, masih kurang, harapan kedepannya anak saya dapat terus hingga tingkat pendidikan selanjutnya dengan biaya yang diberikan semakin besar". Ungkapnya.

Hal yang sama juga dikemukakan orangtua murid dari Darmawansyah (9 Tahun), Ibu Erma Rosdalena yang mengatakan ***"Belum cukup, tapi sudah terbantu untuk beli peralatan sekolah, LKS, buku, dan pensil, harapan kedepannya agar anak saya bisa mendapatkan bantuan terus"***.

Hal yang sama juga dikemukakan ibu Ermi Kosmiati (50 tahun) selaku orangtua siswa dari Delisa Talitha Maila (9 Tahun) Sekolah Dasar Negeri 68 Desa Air Putih, yang menyatakan bahwa ***"Dengan menerima bantuan program Kartu Indonesia Pintar (KIP), sangat terbantu, tapi belum bisa mencukupi untuk seluruh kebutuhan sekolah, harapannya kedepan bantuannya nominalnya lebih besar dari yang sekarang ini"***.

Hal yang sama juga dikemukakan orangtua murid Ibu Nilli orangtua murid dari Vito Saputra (9 Tahun) yang bersekolah di Sekolah Dasar Negeri 68 Desa Air Putih yang mengatakan ***"Belum mencukupi tapi sudah terbantu membeli LKS, buku, baju, sepatu. Harapan kedepannya biaya yang terima lebih besar dan terus dapat sampai anak saya selesai sekolah"***.

Hal yang sama juga dikemukakan orangtua murid Ibu Tini Mardawati orangtua murid dari Rendra Meilyan Syaputra (9 Tahun) yang bersekolah di Sekolah Dasar Negeri 68 Desa Air Putih yang mengatakan bahwa ***"Sangat terbantu, tapi belum cukup jika untuk biaya sekolah harapannya bisa mendapatkan terus bantuan"***.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) di Kepala Desa Air Putih Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah sudah tercapai namun belum mencukupi. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara narasumber yang menyatakan bahwa program KIP sudah sangat terbantu namun belum mencukupi.

Adanya Strategi Pencapaian Program Kartu Indonesia Pintar (KIP)

Dalam menjalankan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP), strategi atau ketentuan yang harus dilakukan dalam melaksanakan Program ini sudah dibuat dalam buku pedoman pelaksanaan Kartu Indonesia Pintar (KIP). Sebagaimana hasil wawancara dengan Yulis Setyawati, M.Pd selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 68 Desa Air Putih Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah, yang menyatakan bahwa strategi Pencapaian Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) telah berjalan. Sehingga hasil belajar siswa bisa dikatakan cukup baik.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Ruhibah, S.Pd selaku guru di Sekolah Dasar Negeri 68 Desa Air Putih, yang menyatakan bahwa strategi pencapaian Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) telah berjalan, salah satu strategi yang dilakukan agar Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) dapat tercapai dengan pengembangan potensi diri siswa penerima Kartu Indonesia Pintar tersebut.

Begitu juga hasil wawancara ibu Misdaliana S.Pd SD, selaku guru di Sekolah Dasar Negeri 68 Desa Air Putih, yang menyatakan bahwa strategi pencapaian Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) telah berjalan, hal ini dikarenakan adanya peningkatan dan semangat siswa dalam belajar.

Selain itu hasil wawancara Bagaskoro selaku siswi Sekolah Dasar Negeri 68 Desa Air Putih, yang menyatakan bahwa strategi pencapaian Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) telah berjalan. Karena semangat untuk belajar jadi lebih meningkat dengan adanya program Kartu Indonesia Pintar ini.

Hal yang sama juga dikemukakan Novita Destiana selaku siswa Sekolah Dasar Negeri 68 Desa Air Putih, yang menyatakan bahwa strategi pencapaian Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) telah berjalan.

Hal yang sama juga dikemukakan Tasya Aulia Putri selaku siswi Sekolah Dasar Negeri 68 Desa Air Putih, yang menyatakan bahwa strategi pencapaian Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) telah berjalan.

Hal yang sama juga dikemukakan Debby Hayanto selaku siswi Sekolah Dasar Negeri 68 Desa Air Putih, yang menyatakan bahwa strategi pencapaian Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) telah berjalan dengan baik.

Selain itu hasil wawancara ibu Endah Nurisnah selaku orangtua siswi Sekolah Dasar Negeri 68 Desa Air Putih, yang menyatakan bahwa strategi pencapaian Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) telah berjalan.

Hal yang sama juga dikemukakan Idul Fitri selaku orangtua siswa Sekolah Dasar Negeri 68 Desa Air Putih, yang menyatakan bahwa strategi pencapaian Program Kartu Indonesia Pintra (KIP) telah berjalan karena adanya peningkatan hasil dalam belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) di Sekolah Dasar Negeri 68 Desa Air Putih memiliki strategi sehingga dapat terlaksana dengan baik di Sekolah Dasar Negeri 68 Desa Air Putih Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah.

Pembahasan

Pembahasan Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 68 Desa Air Putih belum sepenuhnya efektif, hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara narasumber yaitu :

Tercapainya Tujuan dan Sasaran Program Kartu Indonesia Pintar (KIP)

Tujuan dan sasaran Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) di Sekolah Dasar Negeri 68 Desa Air Putih masih belum tercapai, yakni siswa yang memperoleh Kartu Indonesia Pintar belum terserap kesemua siswa/l yang miskin yang artinya masih rendahnya penerima Kartu Indonesia Pintar di Sekolah Dasar Negeri 68 Desa Air Putih. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara narasumber yang menyatakan bahwa tujuan dan sasaran program Kartu Indonesia Pintar belum efektif karena belum maksimalnya kerja sama antara pihak instansi dan implemantor dalam pendataan penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) sehingga masih banyak siswa yang tidak mendapat Kartu Indonesia Pintar (KIP) tersebut.

Tercapainya Kepuasan Penerima Bantuan Dana Program Kartu Indonesia Pintar (KIP)

Dalam pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) di Sekolah Dasar Negeri 68 Desa Air Putih, strategi pencapaian Kepuasan Penerima Bantuan Dana Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) digunakan sangat membantu atau optimal namun belum optimal. Sebagaimana hasil wawancara narasumber yang menyatakan bahwa program Bantuan Dana Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) sudah sangat membantu namun belum mencapai tingkat kecukupan bagi penerima bantuan program Kartu Indonesia Pintar (KIP)

Adanya Strategi Pencapaian Program Kartu Indonesia Pintar (KIP)

Dalam pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) di Sekolah Dasar Negeri 68 Desa Air Putih, strategi pencapaian program yang digunakan sudah tepat dan berjalan dengan baik, sebagaimana siswa penerima Kartu Indonesia Pintar dapat mengembangkan potensi diri dan hasil belajar siswa juga sudah baik. Sehingga dengan adanya Kartu Indonesia Pintar peningkatan kualitas

pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 68 Desa Air Putih sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan. Sebagaimana hasil wawancara narasumber yang menyatakan bahwa strategi pencapaian program Kartu Indonesia Pintar (KIP) sudah dilaksanakan dan hasil yang didapat dapat yaitu semangat siswa untuk belajar jadi lebih meningkat, sehingga hasil belajar siswa bisa dikatakan cukup baik dan peningkatan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 68 Desa Air Putih sudah tercapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, serta berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, maka hasil penelitian efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam peningkatan kualitas pendidikan Sekolah Dasar Negeri 68 Desa Air Putih belum efektif. Tujuan dan sasaran Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) di Sekolah Dasar Negeri 68 Desa Air Putih masih belum tercapai. Tingkat Kepuasan Penerima Bantuan Dana Program Indonesia Pintar (PIP) di Sekolah Dasar Negeri 68 Desa Air Putih masih belum memuaskan namun sudah sangat terbantu. Strategi Pencapaian Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) yang di jalankan sudah berjalan dengan baik, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi diri mereka dalam belajar, yang artinya para pelaksana Kartu Indonesia Pintar dapat menjalankan Program Kartu Indonesia Pintar dengan baik.

Saran

1. Dalam Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP), Perlu dilakukan sosialisasi secara terbuka kepada siswa dan orang tua siswa miskin agar mereka dapat mengetahui dan memenuhi syarat administrasi pengajuan Kartu Indonesia Pintar (KIP), sehingga tidak ada lagi siswa miskin dan siswa pemegang Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) yang tidak terdata oleh sekolah sebagai kelompok yang membutuhkan bantuan.
2. Menyediakan formulir pengeluaran setiap siswa/i rincian dana yang didapatkan kemudian yang digunakan untuk kebutuhan sekolah, hal ini supaya kedepannya bisa mengetahui berapa yang sudah di belanjakan untuk kebutuhan sekolah dan bisa mengetahui sejauh mana program Kartu Indonesia Pintar (KIP), dalam memenuhi kebutuhan siswa/i.

DAFTAR PUSTAKA

- Habibi, M. M. (2015). Analisis Pelaksanaan Desentralisasi Dalam Otonomi Daerah Kota/Kabupaten. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(2), 117–124. [https://doi.org/10.1016/0014-4894\(54\)90048-X](https://doi.org/10.1016/0014-4894(54)90048-X)
- Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 53–64.
- Hayati, E. ; R. (2020). *IMPLEMENTASI APLIKASI SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES) DILIHAT DARI ASPEK SUMBER DAYA DI DESA BENTOT KECAMATAN PATANGKEP TUTUI KABUPATEN BARTIM* Endang. 3(c), 893–903.
- Muh Afif Adityawan, Muhlis Madani, anwar parawangi. (2021). *Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Merelokasi Pedagang Kaki Lima Di New Mall Pasar Sentral Kota Makassar. Vol, 2 No.,*
- Sabiq, A. R. (2021). *IMPELEMENTASI PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN NOMOR 12 TAHUN 2015 TENTANG PROGRAM INDONESIA PINTAR DI KOTA BENGKULU DALAM PERSPEKTIF SIYASAH SYARI'AH SKRIPSI.*
- Agustino Hermino, Kepemimpinan Di Era Globalisasi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Arikuto Suharsimi, Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek, Jakarta, Bina Aksara, 1997
- Joko Widodo, Analisis Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik, Malang,

Banyumedia Publishing, 2006.

Kartini, Kartono, Pengantar Metodologi Riset Sosial, Bandung: Mandar, cet ke 7, 1996

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Menengah, Petunjuk Teknis Program Indonesia Pintar (PIP), (Jakarta: Subdit) Kelembagaan dan Peserta Didik Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2005)

Koentjamingrat, Metode metode Penelitian Masyarakat, Jakarta, Gramedia, 2007